

**PROGRAM SIARAN EKSPRESI ANAK INDONESIA
DI RADIO SUARA AKBAR SURABAYA (SAS FM)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS
K

No REG

D-2010/kom/005

Oleh : D-2010
005
kom

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**RIZKY RAKERISYANTI
NIM. B36206003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FEBRUARI 2010**

Gadiah Belang
- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Rizky Rakerisyanti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Januari 2010

Pembimbing,



M. Choirul Arief, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197110171998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rizky Rakerisyanti ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Februari 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah
Dekan,



Dr. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,



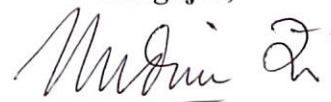
M. Choirul Arief, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197110171998031001

Sekretaris,



Yusuf Amrozi, M. M. T
NIP. 197607032008011014

Penguji I,



Drs. H. M. Nadim Zuhdi, MM
NIP. 195007121971081001

Penguji II,



Dr. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Bagan	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II : KERANGKA TEORITIK	 12
A. Radio Sebagai Media Komunikasi	12
1. Sejarah dan Pengertian Radio	12
2. Karakteristik Radio	18
3. Kelebihan dan Kelemahan Radio	21
4. Format Penyiaran Radio.....	25
5. Program Siaran Radio.....	28
6. Struktur Organisasi Radio	32
B. Segmentasi Pendengar Radio	40
1. Pengertian Segmentasi Pendengar.....	40
2. Jenis Segmentasi Pendengar Radio	42
3. Anak Usia Dini Sebagai Segmen Pendengar Potensial	 47
C. Kajian Teoritik	49
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	55
 BAB III : METODE PENELITIAN	 58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Subyek Penelitian	61
C. Jenis dan Sumber Data	62
D. Tahap-tahap Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data	76
G. Teknik Keabsahan Data	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4. 1 Prosentase Jenis Musik	96
4. 2 Prosentase Penyajian Unsur Siaran	97
4. 3 Prosentase Materi Siaran	98
4. 4 Prosentase Segmentasi Pendengar Berdasarkan Jenis Kelamin	111
4. 5 Prosentase Segmentasi Pendengar Berdasarkan Usia	112
4. 6 Prosentase Segmentasi Pendengar Berdasarkan Tingkat Pendapatan	113
4. 7 Prosentase Segmentasi Pendengar Berdasarkan Tingkat Pendidikan	114
4. 8 Prosentase Segmentasi Pendengar Berdasarkan Pekerjaan	115

Melihat situasi seperti ini membuat perusahaan media massa harus bersaing agar bisa memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan khalayak. Para pelaku media massa harus lebih jeli agar informasi yang disampaikan lebih mengena dan terfokus bagi khalayak, sehingga setiap informasi disajikan sesuai dengan klasifikasi khalayak media massa yang bersangkutan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.

Segmentasi bisa dilihat dari segi umur, profesi dan jenis kelamin. Segmentasi audien biasanya ditentukan bergantung pada masing-masing stasiun radio yang bersangkutan. Seperti halnya di kota Surabaya, kota metropolitan yang satu ini memiliki banyak sekali stasiun radio. Masing-masing stasiun radio memiliki karakter dan segmentasi audien yang berbeda-beda.

³ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 183

siaran dimana mereka harus bisa mengemas sebuah format siaran yang tepat dan menarik bagi anak-anak.

Radio SAS FM merupakan radio yang juga membidik anak-anak sebagai *audience* mereka. Sehingga mereka memproduksi program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program siaran yang memang khusus diperuntukkan bagi anak-anak. Tentunya hal ini menjadi sebuah gagasan yang menarik untuk ditinjau lebih mendalam karena dari sekian banyak segmentasi audien, SAS FM juga memasukkan anak-anak sebagai segmen audien utama mereka. Hampir tidak adanya stasiun radio yang membidik anak-anak sebagai segmentasi utama, membuat SAS FM berusaha mengoptimalkan produksi Ekspresi Anak Indonesia menjadi salah satu program acara unggulan agar anak-anak bisa mengembangkan wawasan dan kreativitas mereka melalui media radio.

Berangkat dari masalah ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal yang dilakukan oleh radio SAS FM untuk bisa mengemas informasi melalui program siaran Ekspresi Anak Indonesia hingga kemudian bagaimana cara mereka menyiarkannya kepada anak-anak. Peneliti ingin memahami program siaran Ekspresi Anak Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui format siaran yang dilakukan dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia.

Setelah mengetahui latar belakang penelitian, adapun masalah yang ingin diajukan oleh peneliti. Melihat kenyataan bahwa tidak cukup mudah untuk bisa membuat format siaran di radio dengan segmentasi anak-anak, maka diperlukan suatu pemahaman yang mendalam mengenai program siaran Ekspresi Anak Indonesia dan format penyiaran yang dilakukan dalam program Ekspresi Anak Indonesia.

1. Bagaimana program siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM)?
2. Bagaimana format siaran yang dilakukan dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM)?

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

- insby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini, dari aspek pengembangan ilmu komunikasi memiliki dua bentuk manfaat, diantaranya adalah:

a. Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis terukur dari pengembangan teori. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori komunikasi kaitannya dengan media massa.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi SAS FM agar bisa memaksimalkan program siaran Ekspresi Anak Indonesia dengan lebih baik.

Selain itu juga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama untuk pendengar program Ekspresi Anak Indonesia agar memanfaatkan program siaran ini secara maksimal, baik itu bagi orang tua anak hingga lembaga pendidikan anak.

Diharapkan pendalaman mengenai Program Ekspresi Anak Indonesia ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi stasiun radio lain untuk lebih mempertimbangkan pengadaan program siaran dengan segmentasi anak-anak.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan pemahaman umum mengenai suatu hal. Adapun definisi konsep dimana peneliti akan menjelaskan mengenai konteks kalimat yang terdapat pada judul skripsi untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaknaan penelitian.

Judul skripsi itu sendiri adalah “Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM)” maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah tinjauan umum mengenai Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia.

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *program* yang berarti acara atau rencana.⁶ Program siaran merupakan faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran radio atau televisi yang bersangkutan. Sedangkan siaran merupakan pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, program siaran merupakan rangkaian pesan yang ditampilkan melalui sebuah acara dalam media penyiaran. Program siaran menjadi produk penyiaran media massa untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Sehingga program siaran yang baik akan dapat menarik banyak minat khalayak.

Selain itu, bagi sebuah stasiun radio baru, menentukan segmentasi sebelum memulai aktivitas siaran terbilang sangat penting. Segmentasi yang jelas akan memudahkan pembentukan format penyiaran yang meliputi pemilihan program siaran dan gaya siaran sesuai dengan target audien yang

⁶ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 199

Sedangkan program siaran Ekspresi Anak Indonesia itu sendiri merupakan program siaran di Radio SAS FM dengan segmentasi anak-anak yang disiarkan setiap hari, jam 15.00-17.00 WIB dan lagu-lagu yang diputar adalah lagu anak-anak mulai dari lagu pop Indonesia, pop Islami hingga lagu barat. Program siaran Ekspresi Anak Indonesia disiarkan di radio SAS FM yang terletak di *basement* Masjid Al-Akbar Surabaya tepatnya di Jalan Masjid Al-Akbar Timur no.1 Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Surabaya. Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM mengudara melalui frekuensi 102, 3 FM.

⁷ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 184

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi, maka pembahasan akan dibagi menjadi lima bab, dimana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut:

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab yang satu ini lebih mengarah kepada kajian pustaka, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka dalam penelitian ini mengkaji radio sebagai media komunikasi dan segmentasi pendengar radio.

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan.

KERANGKA TEORITIK

1. Sejarah dan Pengertian Radio

Berbicara mengenai radio dalam sejarah perkembangannya, Keberadaan radio berawal dari penemuan yang dilakukan oleh *founding fathers* atau bapak-bapak pendiri atau penemu radio. Diantaranya ada Michael Faraday, yakni seorang ahli fisika Inggris yang menemukan induksi elektromagnet.⁸ Kemudian seorang ilmuwan bernama James C. Maxwell menemukan teori gelombang elektromagnetik (pengantar sinyal radio) yang merambat pada kecepatan cahaya. Dilanjutkan oleh ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 yang berhasil membuktikan bahwa teori elektromagnetik temuan Maxwell benar-benar ada. Heinrich berhasil membuat gelombang radio dan memancarkannya. Heinrich juga menciptakan alat pemancar (*transmitter*), antena dan penerima sinyal (*receiver*).⁹

⁹ Morrison, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 1

David Sarnoff diberi gelar “Bapak Radio Siaran” karena Sarnoff menyusun cara penggunaan utama dari alat-alat yang diciptakan oleh Marconi. Dalam memonya yang terkenal yaitu *Radio Music Box*, Sarnoff mengusulkan agar pesawat penerima radio diproduksi massal secara massal untuk dikonsumsi publik.¹² Sedangkan di tahun 1916, Lee De Forest menjadi pelopor pendirian radio siaran (*broadcasting*) sekaligus menjadi orang yang pertama kali menyiarkan berita melalui radio. Hingga di tahun 1919, Frank Conrad yang bekerja di *Westinghouser Company*, yakni sebuah perusahaan radio siaran pertama di Pittsburgh, Amerika Serikat, tercatat sebagai orang yang pertama kali menyiarkan musik melalui radio. Perkembangan radio menjadi lebih baik ketika Edwin Howard Armstrong memperkuat

¹² Asep Syamsul M. Romli, *Basic Announcing: Dasar-dasar Siaran Radio*, hal. 1

Radio diciptakan sebagai media komunikasi yang semakin berkembang hingga saat ini. Awalnya radio digunakan untuk menyampaikan informasi demi keperluan perdagangan dan transportasi. Kemudian berkembang untuk keperluan militer dan pemerintahan semasa perang hingga dimanfaatkan oleh para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan politik. Pada tahun 1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual kepada masyarakat dan dimulailah era radio menjadi media massa.¹⁴ Semakin banyak stasiun radio yang berdiri membuat radio juga digunakan untuk kepentingan komersial dan berkembang menjadi industri media massa.

¹³ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 4
¹⁴ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 3
¹⁵ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* hal. 13

Di Indonesia sendiri, penyiaran komunikasi melalui radio dimulai tahun 1925 pada masa pemerintahan Hindia-Belanda. Dalam perkembangannya, amatir radio di Indonesia telah membentuk organisasi pertama mereka di tahun 1930 yang dinamakan NIVERA (*Nederland Indische Vereniging Radio Amateur*). Hingga di tahun 1945, Gunawan tercatat sebagai seorang amatir radio yang berhasil menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan perangkat pemancar radio sederhana buatan sendiri. Sejak saat itu semakin banyak organisasi radio yang bermunculan salah satunya adalah ORARI (Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia). Hingga akhirnya pada tanggal 11 September 1945 disepakati untuk mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI) di enam kota dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin utama.¹⁷ Di samping radio RRI sebagai radio milik pemerintah, hingga saat ini semakin banyak berdiri stasiun radio swasta untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

¹⁷ Morrisson, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 8

Radio juga disebut sebagai *the fifth estate* (kekuatan kelima) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar.²⁴ Radio disebut sebagai kekuatan kelima karena radio memiliki kekuatan langsung kepada khalayak, tidak mengenal jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik sendiri, yakni dari kekuatan kata-kata, musik dan efek suara.

Memiliki kekuatan langsung karena pendengar bisa langsung mendengarkan berbagai peristiwa apapun yang disiarkan secara

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, hal. 19

Radio memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media massa yang lain. Ada berbagai karakteristik khas dari radio, diantaranya adalah:

Karakter utama dari radio adalah auditif yakni bersifat audio. Radio adalah media untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara untuk mengutarakan sesuatu. Sehingga penyampaian informasi kepada pendengar adalah dalam bentuk suara.²⁵

²⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast for Teen: Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, hal. 22

b) Identik dengan musik

Radio menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Sajian musik menjadi sebuah kelebihan dari radio karena pada umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan musik.²⁶ Selain itu, radio memiliki daya untuk memberi kejutan karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang akan disajikan. Hal ini tentu berbeda dengan mendengarkan lagu dari kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.

c) *Theatre of Mind*

Melalui suara dan kata, radio bisa menciptakan gambar (*makes pictures*) dalam imajinasi pendengar. Siaran radio merupakan seni untuk membangun imajinasi pendengar melalui kata dan suara.²⁷ Pendengar selalu mencoba untuk berimajinasi terhadap apa yang didengar dan apa yang dijelaskan oleh penyiar dan inilah yang disebut sebagai *theatre of mind*.

d) Transmisi

Penyiaran radio dipancarkan melalui pemancar atau transmisi untuk bisa disebarluaskan dan diterima oleh pesawat radio pendengar sesuai dengan gelombang atau frekuensi masing-masing stasiun radio. Oleh karena itu, setiap stasiun radio memiliki pemancar.

²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Basic Announcing: Dasar-dasar Siaran Radio*, hal. 19

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, hal. 23

a) Publisitas

b) Universalitas

c) Periodisitas

d) Kontinuitas

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja

[illegible]

e) Aktualitas

3. Kelebihan dan Kelemahan Radio

a) Cepat dan Langsung

³⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, hal. 23

Mengingat pesan yang disampaikan oleh radio hanya didengar sekilas, cepat dan langsung maka penyusunan naskah untuk karya jurnalistik harus tepat, ringkas, jelas, sederhana dan dapat dipercaya. Jika hal ini dilakukan maka akan tersusun kalimat yang memenuhi formula *easy listening*, yaitu susunan kalimat yang jika diucapkan akan enak untuk didengarkan dan mudah untuk dimengerti pada pendengaran pertama.³¹

c) Sederhana

Radio bersifat sederhana baik itu bagi pihak pengelola karena tidak serumit media massa lain dalam hal pengelolaan, sederhana untuk mengoperasikannya juga sederhana untuk bisa dikonsumsi oleh

³² Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, hal. 40

c) Beralur linier

d) Mengandung gangguan

4. Format Penyiaran Radio

³⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast for Teen: Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, hal. 32

Namun seiring dengan semakin berkembangnya dunia penyiaran radio, maka semakin banyak stasiun radio yang beroperasi, muncul dengan format penyiaran yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi mereka. Oleh karena itu, penyiaran yang bersifat *mass programming* seperti pada dekade 1930-an telah beralih kepada format spesifik untuk pendengar yang juga lebih spesifik.

³⁷ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* , hal. 7
³⁸ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* , hal. 8
³⁹ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*..... , hal. 220

Format siaran radio dapat juga diartikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan pendengar. Dalam arti luas, format berarti susunan program radio secara keseluruhan yang menjadi sebuah identitas dari stasiun radio.⁴¹ Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek. Format siaran yang paling sering dilakukan oleh stasiun radio adalah format penyiaran berdasarkan *genre* musik yang ditampilkan. Seperti halnya *top 40*, *country*, *jazz*, *adult contemporary*, *oldies*, dan lain sebagainya.⁴² Ada juga yang menampilkan format penyiaran berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hobi, dan lain sebagainya. Itulah mengapa sekarang muncul beragam format penyiaran di berbagai stasiun radio berdasarkan kebutuhan dari pendengar mereka.

Adapun pengertian format siaran dalam arti yang sempit, yaitu susunan *item* dalam satu satuan waktu. Jadi format siaran juga merupakan

⁴² Morriisan, *Manajemen Media Penyiaran*, hal. 221

bentuk penyajian siaran dalam program tertentu yang sekiranya dapat membedakan antara program yang satu dengan program yang lain.⁴³

b) Perangkat lunak, yang dimaksud dengan perangkat lunak adalah manusia. Sehingga ketika pengelola radio merencanakan untuk mendirikan sebuah radio, maka mereka akan membuat sebuah rancangan format penyiaran dan nantinya dari format penyiaran akan dibuat program-program siaran yang sesuai.

Jika manusia sebagai perangkat lunak mampu untuk mengembangkan ide dalam sebuah format penyiaran dan kemudian diaplikasikan ke dalam kegiatan penyiaran dengan bantuan perangkat keras maka akan terbentuk program siaran radio. Untuk membuat program siaran sering juga disebut dengan istilah *programming*. *Programmning* adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa untuk mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar. *Programming* merupakan faktor paling penting yang menentukan kesuksesan suatu radio.

Berbicara mengenai *programming* maka tidak akan lepas dari manusia itu sendiri. Manusia merupakan sumber informasi karena manusia bisa berpikir dan bisa menawarkan sebuah gagasan. Dari sebuah gagasan akan bisa menjadi sebuah informasi bagi orang lain. Selain itu, sebuah peristiwa bisa juga disebut sebagai sumber informasi karena peristiwa yang terjadi

[illegible]

Untuk program siaran yang bersifat artistik akan mengarah kepada penyampaian informasi dari aspek kebudayaan, pendidikan, hiburan, iklan, lingkungan, pariwisata dan sebagainya. Sedangkan untuk program siaran yang bersifat jurnalistik akan mengarahkan siaran kepada penyampaian berbagai bentuk berita, mulai dari *hard news*, *feature*, *news sport interview*, reportase langsung, dan berbagai hal lain yang dikemas dalam bingkai jurnalistik radio atau sering disebut sebagai *news program*.⁴⁷

a) Melakukan perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik kebutuhan yang terdapat pada suatu segmen audien tertentu.⁴⁸ Termasuk dalam perencanaan adalah mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya sesuai dengan format yang sudah dipilih untuk suatu program siaran tertentu.

⁴⁶ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, hal. 56
⁴⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Basic Announcing: Dasar-dasar Siaran Radio*, hal. 12
⁴⁸ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 232

(2) *KISS – Keep It Simple and Short*

(3) *ELF – Easy Listening Formula*

⁶³ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* , hal. 55

d) *Gatekeeper*

c. Pemasaran

⁶⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Basic Announcing: Dasar-dasar Siaran Radio*, hal. 39
⁶⁷ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* , hal. 47

d. Administrasi

Bagian administrasi bertugas untuk menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi. Seperti halnya mengelola sumber daya manusia, *accounting* atau pembukuan, pembayaran gaji dan pengelolaan anggaran hingga menjalankan perizinan serta menjalin kerja sama dengan pihak-pihak luar.⁶⁸

B. Segmentasi Pendengar

1. Pengertian Segmentasi Pendengar

Pada awal perkembangan industri penyiaran di Indonesia, pengelola media penyiaran pada umumnya membidik audien hanya berdasarkan perkiraan saja.⁶⁹ Mereka hanya memperkirakan saja siapa kira-kira audien mereka dan apa yang sekiranya dibutuhkan oleh audien. Tentunya hal ini membuat segala sesuatunya ditentukan dari sisi pihak pengelola itu sendiri. Mereka memposisikan diri mereka seolah-olah mereka adalah audien. Padahal mengetahui apa saja kebutuhan audien merupakan hal yang penting karena pelaku media massa tidak akan bisa hanya sekadar menghadirkan sebuah program penyiaran saja tanpa tahu apa yang diinginkan oleh audien.

Oleh karena itu, penerapan segmentasi audien tidak akan bisa diterapkan hanya berdasarkan sebuah perkiraan secara terus-menerus.

Suatu masyarakat akan selalu mengalami perubahan, begitu juga dengan

⁶⁸ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 151

⁶⁹ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 167

Apalagi dengan persaingan media penyiaran yang semakin ketat harus membuat pelaku media massa harus bisa menarik perhatian audien. Padahal melihat pada khalayak secara umum sangatlah luas dan kebutuhan mereka juga sangat luas. Akan sangat sulit untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka semuanya akan informasi karena mereka terlalu beragam. Sehingga media penyiaran memerlukan sebuah segmentasi audien.

Sama halnya dengan perusahaan stasiun radio. Adanya segmentasi pendengar sangatlah penting. Karena dengan memahami siapa audiennya, maka praktisi penyiaran radio dapat menentukan bagaimana cara menjangkau mereka, program siaran seperti apa yang mereka butuhkan dan bagaimana cara mempertahankan pendengar.

[illegible]

Indonesia (menurut pembagian Biro Pusat Statistik) yang terlihat seperti dalam tabel berikut:⁷²

Tabel 2. 1
Standar segmentasi usia di Amerika Serikat (AS)

No	Kelompok Usia
1	0 – 6 tahun
2	6 – 11 tahun
3	12 – 17 tahun
4	18 – 24 tahun
5	25 – 34 tahun
6	35 – 49 tahun
7	50 – 64 tahun
8	Di atas 64 tahun

Tabel 2. 2
Standar Biro Pusat Statistik (BPS)

No	Kelompok Usia
1	0 – 14 tahun
2	15 – 20 tahun
3	21 – 29 tahun
4	30 – 39 tahun
5	40 + tahun

2) Jenis kelamin

Isi media massa akan mempengaruhi siapa yang akan menggunakan media tersebut. Begitu juga dengan radio, ketika informasi berkaitan dengan tips kecantikan, memasak dan berbagai hal yang berhubungan dengan wanita tentu akan disukai dan menarik minat pendengar wanita. Sama halnya bila ada

⁷² Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*....., hal. 172

Jenis pekerjaan khalayak juga akan berpengaruh terhadap jenis program tertentu dalam media massa. Seperti halnya dalam media massa radio, kalangan eksekutif lebih menyukai program siaran *talk show* seputar dunia bisnis, berita dan lebih suka dengan lagu-lagu pop Indonesia atau *western music*. Sedangkan untuk pekerja kasar kebanyakan menyukai musik dangdut.

4) Pendidikan

Pendengar yang berpendidikan tinggi biasanya menyukai informasi yang membutuhkan pemikiran ataupun membutuhkan sebuah analisis. Wawasan mereka luas sehingga mampu menerima informasi yang cukup berat untuk dikonsumsi. Bagi mereka,

Berbeda dengan pendengar yang masih dalam taraf belajar di sekolah atau bahkan hanya mencapai pendidikan tingkat rendah. Tentu mereka akan lebih menyukai informasi ringan yang menghibur dan mudah dipahami.

Penghasilan audien akan menentukan kelas sosial mereka serta mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses informasi melalui media massa. Hal ini akan menentukan pula program siaran seperti apa yang tepat untuk suatu kelas sosial tertentu sehingga program siaran bisa lebih tepat sasaran.

Segmentasi agama biasanya akan mempengaruhi bentuk program siaran yang akan dibuat. Seperti halnya radio yang membidik segmentasi pendengar beragama Islam akan membuat beberapa program yang bertemakan agama Islam seperti halnya ceramah. Segmentasi agama juga biasanya digunakan untuk memasarkan produk tertentu misalnya saja majalah atau buku agama.

Dalam segmentasi geografis, pendengar akan dibagi atau dikelompokkan menurut suatu wilayah daerah atau geografis tertentu

c) Segmentasi geodemografis

Segmentasi geodemografis merupakan gabungan dari segmentasi demografis dan segmentasi geografis. Pendengar yang menempati wilayah geografis tertentu akan memiliki karakter demografis yang sama pula. Misalnya saja pendengar yang memiliki pemukiman elit di kota besar akan cenderung memiliki karakter tingkat penghasilan, pendidikan dan pekerjaan yang hampir sama. Begitu pula dengan mereka yang bermukim di pedesaan, akan memiliki tingkat penghasilan, pendidikan, hingga pekerjaan yang cenderung sama.

d) Segmentasi psikografis.

Psikografis merupakan segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian seseorang. Misalnya saja seorang wanita karir akan memiliki gaya hidup yang berbeda dengan ibu rumah tangga. Tentu kebutuhan mereka akan suatu informasi juga akan berbeda. Biasanya seorang wanita karir akan lebih suka mendengarkan program siaran

[illegible]

Anak-anak merupakan target pendengar yang cukup penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja bahkan oleh pengelola stasiun radio. Bisa dikatakan jika mereka sebenarnya merupakan segmen pendengar potensial terutama untuk anak usia dini.

⁷⁴ “Pendidikan Anak Usia Dini”, (online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini, diakses tanggal 26 November 2009)

Perkembangan media radio di beberapa negara ternyata sudah berkembang dengan demikian pesat, dimana anak usia dini juga dikategorikan sebagai segmen pendengar potensial. Seperti halnya di London, New York, Kanada dan beberapa kota lain di Eropa yang tergabung dalam *Children's Music Broadcasts*. Hingga saat ini ada 93 program siaran radio khusus bersegmentasi anak-anak yang tergabung di dalamnya dan masih akan terus bertambah.⁷⁶ Program siaran radio untuk anak-anak ini tidak hanya bisa dinikmati melalui gelombang radio namun juga bisa dinikmati secara *online* melalui *radio streaming* di internet.

Kids' Time! Radio Show di frekuensi 93.3 FM Radio CFRU, Ontario, Kanada, merupakan program siaran yang membidik anak-anak usia 2 hingga 10 tahun sebagai pendengar primer.⁷⁷ Sedangkan untuk orang dewasa menjadi pendengar sekunder mereka. Dengan format siaran yang diantaranya berisi musik untuk anak-anak pra-sekolah, musik anak-anak, musik keluarga, dongeng, dialog interaktif, informasi seputar anak hingga kuis. Tidak hanya itu saja, mereka juga mendatangkan banyak pakar seputar anak, ilustrator, pembaca cerita anak (*storytellers*), pemain musik,

⁷⁷ “Children Music Broadcast”, (online), (<http://www.kidsmusicplanet.com>, diakses tanggal 26 November 2009)

radio. Radio menjadi media yang banyak digunakan untuk menyebarkan inovasi. Inovasi seperti konsep Keluarga Berencana disiarkan melalui *talk show*, berita, layanan masyarakat, hingga drama radio.⁸⁴

a) Siapa – komunikator

b) Berkata apa – pesan

c) Melalui saluran apa – media

d) Kepada siapa – komunikasikan

[illegible]

e) Dengan efek apa

Komunikator menggunakan media untuk bisa mengirimkan pesan secara serempak kepada komunikan untuk mendapatkan sebuah efek tertentu. Berhubungan dengan penelitian yang berjudul “Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM)”, maka peneliti menggunakan teori Laswell yang menekankan kepada analisis komponen komunikator dan media. Sementara komponen yang lain yaitu komponen pesan, komunikan dan efek, tetap dikaji oleh peneliti namun posisi ketiga komponen tersebut adalah sebagai analisis pendukung.

1. Program Kelana Kota Suara Surabaya Sebagai Media *Surveillance*. Christ Maulana Lukas. Unitomo Surabaya, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2009.⁸⁷

Pemberitaan di radio mempunyai format informasi, saat ini mengubah pola konsumsi pada masyarakat untuk mengikuti perubahan teknologi yang memperluas kekayaan akses informasi. Dulu masyarakat termasuk khalayak pendengar radio sangat tergantung pada informasi yang disajikan media. Sekarang merekalah yang aktif mengakses informasi-informasi dari berbagai sumber. Dari semua media yang ada saat ini, mungkin radio merupakan *channel* informasi dan komunikasi yang paling efektif.

Pada skripsi ini, peneliti melakukan penelitian terhadap program Kelana Kota Radio Suara Surabaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek Siaran Radio Suara Surabaya sebagai media *surveillance*. Program ini tidak hanya memberikan hiburan saja tapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan media survei.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan media radio. Jenis penelitian yang diambil juga merupakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan yang terletak pada fokus penelitian lebih kepada pelaksanaan program siaran Kelana Kota Radio Suara Surabaya, sedangkan dalam penelitian kali ini lebih menekankan pada format siaran yang ada dalam program siaran Ekspresi

⁸⁷ Christ Maulana Lukas, "Program Kelana Kota Surabaya Sebagai Media Surveillance", *Unitomo Digital Library*, (online), (<http://digilib.unitomo.ac.id/>, diakses tanggal 1 Desember 2009)

RSPD FM. Dalam pelaksanaannya, radio siaran yang digunakan sebagai media hendaklah ditangani dengan lebih terencana mencakup metode, materi, waktu, jangkauan dan segmentasi pendengar sehingga siaran kesehatan ini dapat lebih efektif dan efisien.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti media radio dengan membahas format siaran dan pelaksanaannya dalam program siaran mulai dari pra siaran, proses saat siaran sedang berlangsung hingga kepada pasca siaran. Adapun jenis penelitian yang diambil juga merupakan deskriptif kualitatif. Dengan melakukan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipan saat pelaksanaan program siaran sedang berlangsung.

Adapun perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, skripsi di atas memilih lokasi di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) FM Serang sedangkan penelitian kali ini berlokasi di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM). Selain itu, penelitian di atas melihat kepada program siaran kesehatan untuk masyarakat sedangkan penelitian kali ini melihat kepada program siaran bersegmentasi untuk anak-anak yakni program siaran Ekspresi Anak Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang sistematis dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan.⁸⁹ Jadi, yang termasuk dalam metode penelitian adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*research and development*). Peneliti akan mencari data dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dari data-data yang diperoleh nantinya dapat dikembangkan untuk mendapatkan temuan-temuan baru berkenaan dengan tujuan yang akan dicapai peneliti. Jadi, pendekatan kualitatif lebih kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, teori lebih berfungsi untuk menjelaskan terjadinya fenomena sosial yang diteliti atau membantu peneliti untuk memahami bagaimana fenomena sosial yang diteliti bisa terjadi. Hipotesis dalam penelitian kualitatif ditemukan ketika peneliti berada di tengah aktivitas pengumpulan data.⁹⁰ Selain itu, hubungan antara peneliti dengan yang diteliti terjadi interaksi saling mempengaruhi, jadi antara keduanya tidak dapat dipisahkan atau dibedakan karena memiliki kedudukan yang sama mengingat

⁸⁹ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 122

⁹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* hal. 26

peneliti berada langsung di tengah-tengah masyarakat yang diteliti.⁹¹ Sehingga dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau perspektif pospositivis, dimana suatu fenomena atau realita dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari fenomena yang terjadi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas tidak dapat dilihat secara terpisah dan terbagi dalam beberapa variabel.⁹² Penelitian kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan yang lain serta kinerja dari realitas atau fenomena yang diteliti.

Sehingga dalam memahami program siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio SAS FM, peneliti tidak hanya melihat dari siaran program itu saja, tapi juga dari segi radionya, latar belakang radio, visi dan misi, struktur organisasi dalam radio, kemudian kepada format siaran apa saja yang digunakan dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia hingga seperti apa pelaksanaan untuk masing-masing format siaran. Dari berbagai komponen ini, maka peneliti akan dapat melihat dan memahami program siaran Ekspresi Anak Indonesia dari berbagai aspek secara utuh.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 17

- Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memaparkan persoalan secara jelas dan akurat dari fakta yang terlihat di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan realita yang ada.⁹⁵ Titik

⁹⁵ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 3

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah tim produksi dan penyiaran dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio SAS FM. Tim produksi dan penyiaran dijadikan sebagai subyek penelitian berkaitan dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti, yakni “Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM)”. Mengingat yang sangat berperan dalam menjalankan program siaran radio adalah tim produksi dan penyiaran, maka peneliti akan memfokuskan subyek penelitian pada kedua komponen tersebut.

[illegible]

Dalam memasuki lokasi penelitian, awalnya peneliti akan meminta izin untuk melakukan penelitian terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang di lokasi penelitian, kemudian ketika sudah masuk dalam lokasi penelitian, peneliti akan mengamati berbagai kegiatan dan perilaku yang dilakukan subyek penelitian terlebih dahulu. Setelah itu menciptakan rasa nyaman dengan bersikap sewajarnya layaknya menjadi bagian dari mereka sehingga pada saat wawancara dengan subyek penelitian akan tercipta rasa nyaman dan leluasa serta terhindar dari rasa canggung.

Dalam suatu penelitian diperlukan jenis data yang dapat digolongkan menjadi dua, yakni:⁹⁷

[illegible]

a. Kata-kata

Jadi, untuk mendapatkan sumber data berupa kata-kata, baik dari subyek penelitian maupun dari informan, maka peneliti harus menentukan teknik *sampling* terlebih dahulu. Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk memilih sampel dari anggota

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 132

			peserta Unjuk Talenta Anak di program siaran Ekspresi Anak Indonesia)
--	--	--	---

b. Tindakan

Sumber data berupa tindakan dapat diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti akan mengamati tindakan apa saja yang dilakukan oleh subyek penelitian. Jika dikaitkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengamati kinerja yang dilakukan oleh tim produksi dan penyiaran mulai dari pra siaran, siaran hingga pasca siaran program Ekspresi Anak Indonesia untuk masing-masing format siaran yang ada. Kemudian peneliti akan mencatat hasil pengamatan untuk disajikan bersama sumber data berupa kata-kata.

2. Data sekunder (data tangan kedua)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti sendiri. Jenis data sekunder bisa diperoleh melalui sumber data yang tertulis dan dokumentasi berupa foto yang dipaparkan dalam penjelasan berikut:

a. *Sumber tertulis*

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku, majalah hingga dokumen yang ada di lapangan.¹⁰³

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 159

b. Foto dan rekaman audio

Foto dan rekaman audio yang dihasilkan orang biasanya merupakan bentuk dokumentasi yang dimiliki oleh latar penelitian. Sedangkan foto atau rekaman audio yang dihasilkan peneliti bisa diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

[illegible]

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti agar penelitian bisa berjalan secara sistematis, diantaranya adalah:¹⁰⁵

Tahap pra lapangan dilakukan dengan berbagai macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian di lapangan. Dalam tahap pra lapangan terdiri dari beberapa tahapan, yakni:

Peneliti harus menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di lapangan. Menyusun rancangan penelitian berarti peneliti membuat proposal penelitian atau *research design*. Dalam proposal penelitian, peneliti merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang akan memandu kegiatan penelitian yang nantinya akan dilakukan.

Untuk menentukan lapangan penelitian, peneliti mempelajari serta mendalami rumusan masalah agar penelitian menjadi tepat sasaran.

[illegible]

c. Mengurus ijin penelitian

d. Menjajaki dan menilai lapangan

e. Menyiapkan peralatan penelitian

[illegible]

Untuk memasuki tahap pekerjaan lapangan, peneliti akan melakukan beberapa hal utama, yakni:¹⁰⁶

- beberapa hal utama, yakni:¹⁰⁰
- Peneliti perlu untuk memahami latar penelitian terlebih dahulu. Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atas segala aktivitas dan tindakan yang terjadi di lapangan. Peneliti akan meneliti berbagai kegiatan yang dilakukan bagian produksi dan penyiaran Radio SAS FM berhubungan dengan program siaran Ekspres Anak Indonesia.
 - Setelah melakukan pengamatan, peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti langsung akan ikut dalam kegiatan penyiaran program siaran Ekspres Anak Indonesia. Peneliti akan ikut membantu kegiatan produksi penyiaran di Radio SAS FM sehingga peneliti bisa lebih memahami

dengan sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk mencari kebenaran data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data.¹⁰⁸ Peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan berbagai kegiatan dan interaksi yang dilakukan oleh subyek penelitian.¹⁰⁹ Semua yang dilihat dan didengar akan dicatat dalam kegiatan observasi secara fleksibel sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Observasi berguna untuk mendeskripsikan suatu kegiatan di lapangan.¹¹⁰

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keadaan, kegiatan, proses, atau tingkah laku dengan melihat atau mengamati, baik individu maupun kelompok secara langsung.¹¹¹ Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

¹⁰⁸ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, hal. 140

¹⁰⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 93

¹¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 25

¹¹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 93

Untuk melakukan observasi diperlukan pedoman atau panduan observasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data hasil pengamatan yang lebih terarah.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) dimana peneliti akan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kegiatan dan interaksi di dalamnya.

Jadi, peneliti akan melibatkan diri secara langsung, berperan serta sebagai bagian dari tim produksi dan penyiaran program siaran Ekspresi Anak Indonesia di Radio SAS FM untuk memperoleh data selengkap-lengkapnyanya. Peneliti datang di Radio SAS FM setiap hari terutama di waktu siaran program Ekspresi Anak Indonesia berlangsung. Sehingga peneliti bisa mengetahui apa saja yang dilakukan sebelum siaran berlangsung, ketika siaran berlangsung dan setelah siaran dilaksanakan. Peneliti bisa mengetahui bagaimana cara penulis naskah membuat naskah siaran, bagaimana penyiar menyiapkan *clock program*, bagaimana *gatekeeper* mengedit dan mengirimkan SMS kepada penyiar, bagaimana penyiar melakukan siaran (*on air*). Peneliti bisa membantu proses produksi seperti membantu sesi perekaman (*recording*) atau membantu di ruang *gatekeeper* untuk menerima SMS, dan berbagai hal lainnya. Peneliti akan menjadi bagian dari tim penyiaran dan produksi di Radio SAS FM. Kemudian dari hasil pengamatan akan ditulis dalam catatan peneliti sebagai data berupa kata-kata.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab antara pihak pewawancara (*interviewer*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*).¹¹² Teknik wawancara dipilih jika peneliti menginginkan data berupa cerita rinci misalnya mengenai pengetahuan, pengalaman, atau pendapat dari informan.¹¹³

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.¹¹⁴ Peneliti biasanya hanya membuat garis besar isi wawancara sehingga wawancara nantinya tetap terfokus pada permasalahan penelitian. Tidak ada urutan tertentu, pertanyaan mana yang akan diajukan terlebih dahulu dan pertanyaan mana yang kemudian ditanyakan. Semua bentuk pertanyaan bisa berkembang di lapangan. Oleh karena itu, pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dari masing-masing informan.

Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.¹¹⁴ Peneliti biasanya hanya membuat garis besar isi wawancara sehingga wawancara nantinya tetap terfokus pada permasalahan penelitian. Tidak ada urutan tertentu, pertanyaan mana yang akan diajukan terlebih dahulu dan pertanyaan mana yang kemudian ditanyakan. Semua bentuk pertanyaan bisa berkembang di lapangan. Oleh karena itu, pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dari masing-masing informan.

Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan sering digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dari informan. Untuk

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 197

melakukan wawancara, peneliti akan minta waktu terlebih dahulu kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Kemudian ketika wawancara berlangsung, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum terlebih dahulu untuk menciptakan komunikasi yang nyaman di antara peneliti dengan informan. Jika suasana wawancara menjadi lebih baik maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan penyiar program siaran Ekspresi Anak Indonesia, penulis naskah siaran, musik editor, bagian teknisi. Begitu juga untuk mendapatkan informasi mengenai profil Radio SAS FM, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak pengelola Radio SAS FM. Ketika akan melakukan wawancara, peneliti hanya menyiapkan garis besar pertanyaan. Sehingga ketika di lapangan, peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Misalnya saja berhubungan dengan bagian teknisi, peneliti hanya menulis hal-hal apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti dari bagian teknisi. Mulai dari tugas teknisi, peralatan yang dikelola teknisi, kendala teknisi, tugas teknisi ketika siaran berlangsung, dan lain sebagainya. Berhubung pertanyaan tidak disusun secara sistematis maka pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Misalnya saja bisa jadi dari pertanyaan A, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan D kemudian beralih ke pertanyaan B, demikian seterusnya. Pertanyaan yang diajukan tidak

Tidak hanya wawancara langsung, wawancara juga bisa dilakukan melalui media yang disebut dengan wawancara bermedia. Wawancara bermedia akan menyediakan sumber informasi ketika peneliti tidak mempunyai akses langsung dengan informan. Wawancara bermedia bisa dilakukan melalui telepon atau SMS. Jika informan berada jauh dari jangkauan peneliti maka peneliti akan melakukan wawancara melalui telepon atau SMS. Peneliti akan menelepon atau mengirimkan SMS kepada informan yang bersangkutan untuk menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹¹⁵ Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai bukti nyata dari lapangan serta sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa dokumen, foto, atau rekaman audio dan visual.

¹¹⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 127

Untuk dokumentasi berupa foto dilakukan peneliti dalam proses berlangsungnya penyiaran program siaran Ekspresi Anak Indonesia. Sedangkan rekaman audio merupakan dokumentasi pelengkap dari hasil wawancara. Wawancara akan direkam menggunakan *handphone* agar nantinya rekaman audio ini bisa didengarkan kembali oleh peneliti sehingga berguna dalam penyajian data penelitian.

ya rekaman audio ini bisa didengarkan ke
ga berguna dalam penyajian data penelitian.

Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, m

...atuan yang dapat dikelola, mencari dan me
n apa yang penting untuk dikaji lebih lanjut
n. ¹¹⁶

...karena itu, setelah peneliti meninggalkan lapanga
akukan analisis data secara mendalam berdasarkan
apatkan ketika berada di lapangan penelitian.

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.

Dalam kegiatan reduksi data, peneliti akan mengurangi jumlah data dengan cara menyaring dari beberapa data yang sudah diperoleh sehingga mempermudah untuk memilih dan menemukan data utama yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Peneliti akan mengambil kembali semua data yang terkumpul kemudian memilih, data mana yang sekiranya diperlukan untuk penelitian dan data mana yang sekiranya tidak diperlukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga data-data yang tidak diperlukan bisa disisihkan, sementara data yang dibutuhkan disusun dalam *file-file* tersendiri agar tidak tercampur antara yang satu dengan yang lain. Misalnya dalam penelitian kali ini, data dari penyiar akan ditaruh dalam *file* tersendiri, begitu juga data dari penulis naskah, bagian produksi, teknisi, dan lain sebagainya.

Kategorisasi data adalah upaya memilah-milah data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Dan setiap data yang sudah dikategorikan diberi nama tersendiri untuk membedakan antara kategori yang satu dengan kategori yang lain.

[illegible]

Berhubungan dengan fokus penelitian, berbagai data yang sudah dikategorikan sebelumnya akan dikelompokkan lagi ke dalam kategori yang lebih abstrak yakni masuk dalam format siaran dari program siaran Ekspresi Anak Indonesia. Terbagi dalam empat kategori yakni *Kids Story*, Informasi Seputar Anak, Pengetahuan Umum dan Unjuk Talenta Anak. Untuk masing-masing kategori terbagi lagi dalam kegiatan pra siaran, siaran, hingga pasca siaran.

Mensintesisakan berarti mencari kaitan atau hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain untuk kemudian diberi nama atau label lagi. Hubungan dari beberapa kategori akan membentuk kelompok yang lebih abstrak.

Mensintesisakan berarti mencari kaitan atau hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain untuk kemudian diberi nama atau label lagi. Hubungan dari beberapa kategori akan membentuk kelompok yang lebih abstrak.

Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang sesuai. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif, yakni teori

Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang sesuai. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif, yakni teori

Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang sesuai. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif, yakni teori

yang berasal dan masih terkait dengan data sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.¹¹⁸

Setelah melakukan sintesisasi data melalui tabel yang sudah dibuat oleh peneliti kali ini, maka akan terlihat hasil yang diinginkan. Kemudian peneliti dapat merumuskan pernyataan yang sesuai untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada dalam penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses pengumpulan data tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang validnya suatu penelitian. Validitas data dalam penelitian sangat diperlukan karena data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.¹¹⁹

Dalam penelitian ini, validitas diperoleh melalui kredibilitas atau derajat kepercayaan. Kredibilitas berkaitan dengan ketepatan desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Seperti halnya dalam penelitian kali ini, desain penelitian dirancang untuk meneliti format siaran dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia beserta mengetahui format siaran yang paling diminati pendengar dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia. Maka data yang diperoleh harus data yang tepat tentang format siaran beserta

289¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 363

Oleh karena itu, untuk menentukan kredibilitas atau derajat kepercayaan bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah:¹²⁰

Dengan kembali ke lapangan peneliti akan melakukan pengamatan lagi dan menggali data lagi dari sumber informasi yang sebelumnya atau sumber informasi yang baru. Sehingga diharapkan informasi atau data yang didapatkan dari sumber informasi memang benar adanya karena sumber informasi akan lebih terbuka dengan peneliti.

Jika sebelumnya peneliti melakukan penelitian setiap hari selama satu bulan, maka peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan selama satu bulan lagi. Sehingga peneliti bisa melakukan observasi dan wawancara untuk melihat apakah data yang sebelumnya didapat memang sudah benar atau tidak, ada data yang berubah atau tidak.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Karena dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat

[illegible]

Meningkatkan ketekunan dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan kembali dari data yang sudah disajikan dan dianalisis. Peneliti kembali mendengarkan hasil wawancara dan catatan lapangan untuk dicocokkan kembali dengan data yang sudah disajikan. Sehingga bisa diketahui apakah ada data yang kurang tepat, data yang tertinggal atau data yang perlu untuk ditambahkan hingga analisis data yang perlu dikoreksi kembali. Peneliti juga membaca dari berbagai referensi yang berkaitan dengan radio untuk lebih memahami pembahasan dalam penelitian kali ini.

Triangulasi data merupakan teknik pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya adalah.¹²¹

a. Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber di luar sumber informasi yang diteliti oleh peneliti. Berhubungan dengan penelitian kali ini, peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat. Diskusi dengan rekan sejawat merupakan diskusi dengan sumber informasi yang memposisikan dirinya sebagai rekan dengan peneliti. Terutama dalam penelitian ini yang menjadi rekan sejawat bagi peneliti adalah sumber informasi yang berhubungan dengan dunia

a. Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber di luar sumber informasi yang diteliti oleh peneliti. Berhubungan dengan penelitian kali ini, peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat. Diskusi dengan rekan sejawat merupakan diskusi dengan sumber informasi yang memposisikan dirinya sebagai rekan dengan peneliti. Terutama dalam penelitian ini yang menjadi rekan sejawat bagi peneliti adalah sumber informasi yang berhubungan dengan dunia

[illegible]

radio seperti halnya pada beberapa orang yang menjadi praktisi radio di Surabaya. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada rekan sejawat untuk kemudian dibandingkan dengan data yang telah diperoleh dari pihak Radio SAS FM.

- b. Peneliti juga akan mengecek data pada sumber yang sama yakni subyek penelitian itu sendiri, namun dengan cara yang berbeda. Jika sebelumnya data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali dengan cara observasi. Jadi jika sebelumnya peneliti memperoleh data mengenai cara menyiarkan program siaran Ekspresi Anak Indonesia melalui wawancara dengan penyiar dari program tersebut maka kemudian peneliti akan melakukan pengamatan dan memperhatikan secara langsung cara penyiar dalam menyampaikan materi ketika siaran sedang berlangsung untuk kemudian hasil dari keduanya akan dibandingkan.

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Latar Belakang Berdirinya Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM)

Radio SAS FM merupakan radio swasta yang terletak di dalam kompleks Masjid Nasional Al-Akbar Jl. Masjid Al-Akbar Timur no.1 Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Surabaya. Mengingat keberadaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah sebagai tempat dakwah, pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat, maka Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya perlu ditunjang oleh sebuah media yang mempunyai daya jangkau lebih luas. Mengingat radio merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai daya jangkau yang luas dan relatif murah, maka dipandang perlu untuk mendirikan radio di lingkungan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya hingga akhirnya SAS FM hadir dan menjadi sebuah media untuk bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Dengan mengusung slogan radio “Sejuk Bermakna” diharapkan kehadiran Radio SAS FM memiliki cakupan yang makin luas dengan penyampaian informasi yang lebih bermakna dan diiringi lagu-lagu yang menyejukkan hati pendengar. Sehingga harapan dari Radio SAS FM, syiar nama Masjid Al-Akbar semakin besar dan semakin bermanfaat bagi

masyarakat hingga Masjid Al-Akbar benar-benar menjadi Masjid Nasional di Jawa Timur.¹²²

Radio SAS FM itu sendiri berada di bawah naungan PT. Radio Media Assalam yang berlokasi di Jl. Margorejo Indah A-509, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Prasasti peresmian ruang studio SAS FM telah ditanda tangani bersama oleh Direktur Utama Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Direktur Utama PT. Radio Media Assalam dan Bapak Imam Utomo sebagai Gubernur Jawa Timur pada tanggal 28 Maret 2008. Radio SAS FM mulai beroperasi pada tanggal 20 Mei 2008 dan pertama kali melakukan siaran percobaan pada tanggal 17 Agustus 2008 (Ahad, 14 Sya'ban 1429 H).¹²³

Sebagai radio swasta yang membidik keluarga sebagai segmentasi pendengar utama, tentu radio SAS FM memiliki format siaran yang secara umum terdiri dari program pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi dan teknologi.

2. Visi dan Misi Radio SAS FM

Adapun visi radio SAS FM, yakni SAS FM sebagai media pengembangan syiar, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya menuju masyarakat yang berakhlak karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat.¹²⁴

¹²² Arsip radio SAS FM 2008

123 Arsip radio SAS FM 2008

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Shakib Abdullah (Manager Umum dan Keuangan) pada tanggal 9 Desember 2009

Sedangkan untuk misi dari Radio SAS FM, diantaranya adalah:¹²⁵

- 1) Pengembangan dakwah dan syiar Islam
- 2) Pengembangan Pendidikan
- 3) Pengembangan Sosial Budaya
- 4) Pengembangan ekonomi dan bisnis

3. Jangkauan Siar

Untuk saat ini radio SAS FM dapat didengarkan sampai radius 10 sampai 15 kilometer dari kawasan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Namun tidak menutup kemungkinan nantinya akan diperluas jika infrastruktur radio SAS FM telah tertata rapi.¹²⁶

4. Fasilitas Siaran di Radio SAS FM

Untuk bisa melaksanakan kegiatan penyiaran maka tidak hanya diperlukan orang-orang yang melaksanakannya tapi juga diperlukan sarana yang mendukung kegiatan tersebut.

Adapun beberapa fasilitas yang disediakan di radio SAS FM yang digunakan dalam kinerja sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ruang Siaran

Ruang siaran merupakan ruangan yang menjadi sentral kegiatan radio SAS FM. Fungsinya sebagai tempat menyiarkan segala bentuk program siaran radio SAS FM. Dilengkapi dengan berbagai peralatan siaran mulai dari komputer, *headphone*, *mixer*, *microphone*, *speaker*

¹²⁵ Arsip Radio SAS FM 2008

126 Arsip Radio SAS FM 2008

monitor dan berbagai perlengkapan lainnya.¹²⁷ Ruang siaran merupakan ruang kedap suara agar berbagai gangguan suara dari luar tidak bisa masuk ke dalam ruang siaran.

b. Ruang *Gatekeeper*

Ruang *gatekeeper* berfungsi sebagai tempat untuk menerima SMS ataupun telepon dari pendengar. Selain itu, petugas di ruang *gatekeeper* harus mengolah pesan yang sudah diterima tersebut sebelum dikirim atau disalurkan ke ruang siaran untuk diterima dan dibaca oleh penyiar. Antara ruang siaran dengan ruang *gatekeeper* dibatasi dengan dinding kaca sehingga memudahkan komunikasi antara penyiar dengan kru di ruang *gatekeeper*. Terutama berfungsi sebagai tempat produser bekerja sekaligus memantau jalannya siaran di ruang siaran. SMS yang diterima di ruang *gatekeeper* dikirim ke ruang siaran melalui program *chatting* di komputer.

c. Ruang Diorama

Ruang diorama atau studio besar dirancang untuk digunakan sebagai ruang studio siaran dengan kapasitas masal. Ruang ini berfungsi untuk mendukung program acara Ekspresi Anak Indonesia dalam format penyiaran unjuk talenta anak atau pentas kreativitas secara langsung.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan In Budianto (teknisi) pada tanggal 30 Desember 2009

¹²⁸ Wawancara dengan Iin Budianto (teknisi) pada tanggal 30 Desember 2009

Ruang produksi sebagian besar digunakan untuk kegiatan produksi yang bersifat *off line*. Diantaranya berfungsi untuk memproduksi iklan, *jingle*, promo program, Iklan Layanan Masyarakat (ILM), *recording* dan memproduksi mutiara hikmah sebagai *insert* dalam siaran. Ruang produksi sekaligus sebagai tempat Musik Editor bekerja. Dan tugasnya adalah menyiapkan lagu dalam *playlist* untuk tiap program siaran hingga menyeleksi lagu-lagu yang sekiranya boleh disiarkan dan tidak boleh disiarkan sesuai dengan format penyiaran radio.

e. Ruang *Receptionist* dan Ruang Tunggu

Ruang rapat berfungsi sebagai ruang untuk melakukan diskusi (*briefing*), *ice breaking* dengan nara sumber sebelum *on air* hingga evaluasi hasil siaran yang dilakukan tim penyiaran dan produksi.

Berhubungan dengan hal itu, radio SAS FM tidak lepas kaitannya dengan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Sehingga program siaran yang dihadirkan juga akan berhubungan dengan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Shakid Abdullah selaku Manager Umum dan Keuangan di Radio SAS FM:

Adapun program siaran yang disajikan di radio SAS FM, diantaranya adalah:

- Program ini terdiri dari adzan sholat lima waktu yang disiarkan langsung dari masjid. Ada juga ceramah subuh atau

[illegible]

Ada juga program-program khusus yang disiarkan langsung dalam waktu-waktu tertentu seperti pelaksanaan sholat Jum'at, Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha.

Ada beberapa program siaran yang memang berhubungan dengan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Namun jika Radio SAS FM hanya menyiarkan program-program dari masjid saja tentu radio tidak akan bisa berkembang. Bapak Shakib Abdullah mengatakan:

Sehingga ada beberapa program yang disajikan kepada pendengar dan itu dibuat langsung oleh radio SAS FM yakni program siaran Keluarga Sakinah, Musik dan Informasi, Ekspresi Anak Indonesia dan Syair dan Syiar.

[illegible]

Sedangkan untuk program Musik dan Informasi merupakan program yang dihadirkan dengan menyajikan informasi ringan dan berita terhangat. Diselingi dengan lagu-lagu pilihan pendengar membuat program siaran ini juga banyak digemari.

Untuk Ekspresi Anak Indonesia sendiri mengambil segmentasi anak-anak. Karena dalam sebuah keluarga, anak-anak juga akan membutuhkan informasi sesuai dengan porsi dan kemampuan mereka. Anak-anak juga membutuhkan media untuk mengembangkan bakat mereka hingga menumbuhkan semangat belajar, yakni melalui program siaran Ekspresi Anak Indonesia. Oleh karena itu, program siaran Ekspresi Anak Indonesia ini memang dipilih sebagai program utama di radio SAS FM oleh pihak pengelola.

[illegible]

Dari berbagai program siaran yang telah direncanakan sebelumnya
h pihak pengelola baik yang dibuat sendiri maupun yang
hubungan dengan Masjid Al-Akbar Surabaya, jika dibuat dalam
unan program siaran maka bisa terlihat program siaran di Radio
S FM dalam sehari mulai dari pukul 04.00 hingga 20.30 WIB,
kni:

Kajian Fajar merupakan kajian yang disiarkan langsung dari Masjid Al-Akbar Surabaya seusai sholat Subuh. Nara sumber ditentukan oleh pihak pengelola Masjid Al-Akbar. Kajian ini merupakan kajian interaktif dimana diadakan sesi tanya jawab untuk jama'ah masjid dan juga pendengar radio SAS FM melalui *line* SMS.

Musik SAS FM memutarakan lagu-lagu baik lagu pop Indonesia, pop barat hingga lagu religi Islam dari dalam dan luar negeri. Adapun beberapa insert berupa promo program hingga mutiara hikmah yang juga diputar sebagai selingan lagu-lagu sehingga terkesan tidak monoton. Dalam program siaran ini tidak ada penyiar namun tidak menutup kemungkinan akan diisi dengan

Berisi lagu-lagu religi Islam sebagai lagu pengantar menjelang adzan Dhuhur. Sepuluh menit sebelum adzan akan disiarkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan adzan sholat Dhuhur yang disiarkan langsung dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Program Keluarga Sakinah dihadirkan sebagai program untuk keluarga. Menyajikan berbagai persoalan keluarga hingga solusinya dan biasanya mendatangkan nara sumber sesuai dengan tema yang disajikan. Lagu-lagu yang dihadirkan adalah lagu-lagu *oldies, 70-80s, classic* hingga *adult contemporary*.¹³⁴ Program ini membidik pendengar berusia 25-55 tahun karena usia ini dianggap mapan dalam berkeluarga sehingga program ini diharapkan dapat membantu pengembangan potensi mereka.¹³⁵

Program musik dan informasi merupakan program siaran yang memberikan tips-tips atau informasi ringan, berita terbaru serta

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Shakib Abdullah (Manager Umum dan Keuangan) pada tanggal 9 Desember 2009

9. Syair dan Syiar (pukul 19.00 – 20.30 WIB)

Program syair dan syiar merupakan program yang menyiarkan lagu-lagu terbaru baik pop Indonesia, pop barat hingga lagu religi Islam. Program ini berisi informasi seputar dunia Islam, atau artikel umum yang bersifat memberikan sebuah motivasi bagi pendengar hingga sebagai bahan renungan untuk introspeksi diri. Segmentasi yang dibidik adalah remaja hingga dewasa sehingga lagu yang diputar adalah lagu *contemporary hit* (CHR), yakni lagu-lagu terbaru yang sedang populer.

B. Format Musik

Format musik yang paling mendominasi di Radio SAS FM adalah lagu *easy listening* dengan *genre* pop Barat, pop Indonesia hingga religi Islam seperti lagu nasyid, sholawat dan pop Islami.¹³⁶

Prosentase jenis musik secara keseluruhan adalah:

- 1) Pop Indonesia : 40%
- 2) Religi Islam : 40%
- 3) Barat : 20%

¹³⁶ Wawancara dengan Rahmana Isni (Musik Editor) pada tanggal 9 Desember 2009

Sedangkan untuk divisi siaran, divisi produksi dan divisi teknik dan pemeliharaan berada di bawah naungan manager teknik dan program siaran. Dalam divisi siaran terbagi menjadi empat bagian yakni:

Produser program siaran bertugas untuk membuat jadwal siaran bagi penyiar. Menentukan tema siaran yang nantinya akan diserahkan kepada penulis naskah untuk dibuat menjadi naskah siaran. Selain itu, produser bertanggung jawab pada berjalannya sebuah program siaran. Produser akan memantau penyiar ketika sedang siaran agar siaran bisa berjalan dengan baik.

Penulis naskah bertugas untuk membuat naskah siaran sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh produser, seperti yang diungkapkan Fani:

[illegible]

Penulis naskah akan menyerahkan naskah kepada produser untuk dikoreksi dan jika ada kesalahan akan segera dilakukan pengeditan naskah siaran. Biasanya penulis naskah membuat naskah siaran sehari sebelum program siaran dimulai. Seperti yang diungkapkan oleh Fani:

Referensi yang digunakan untuk membuat naskah siaran pun beragam, mulai dari buku, majalah, koran hingga internet.

“Tugas *script writer* di sini *nggak* cuma sekedar nulis naskah aja tapi juga sekaligus bikin *rundown* siaran mbak.”¹⁴⁰

“*Tetep* kita tim ya mbak, jadi ada koordinasi antara *script writer* dengan produser dan terutama dengan penyiarinya. Jadi sebelum siaran paling *nggak* setengah jam sebelum, penyiar harus *tau* materinya apa *aja*. Dan nanti seumpama ada hal yang ingin

¹⁴⁰ Wawancara dengan Fani (penulis naskah program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 2 Januari 2010

Nunu menambahkan bahwa ada juga beberapa hal yang memang harus dipersiapkan oleh penyiar sebelum memulai siaran:

“Penyiar harus menggali terlebih dahulu ilmunya. Harus menggali terlebih dahulu, apa materi yang akan disampaikan. Jadi supaya kita tidak terbebani dengan materi-materi yang di luar apa yang kita sajikan, kita harus belajar terlebih dahulu dengan cara memahami atau kita bisa menggali kemampuan diri kita dengan mencari data-data dari beberapa nara sumber ataupun dari sumber-sumber media lainnya.”¹⁴⁴

Menurut Nunu, cara menyampaikan informasi juga harus tepat sesuai dengan program siaran yang dibawakan oleh penyiar:

“Tentunya memang harusnya seperti itu. Suatu contoh kita siaran untuk keluarga, bagaimana kalau kita menyajikan penyajiannya, supaya seluruh keluarga yang mendengarkan kita ini terhipnotis bener-bener mendengarkan kita dengan mudah, dengan enak. Contoh lain mungkin kalau kita sedang berbicara tentang *news*, berita dan sebagainya. Kita harus bisa memberikan informasi berita itu walaupun sedikit tetapi pendengar itu bisa mendengarkan secara luas, jadi wawasan kita harus luas.”¹⁴⁵

Itulah mengapa penyiar juga harus memahami setiap program siaran yang akan disiarkan agar pendengar bisa memahami dan bisa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh penyiar.

Sedangkan untuk divisi teknisi di Radio SAS FM akan bertanggung jawab pada berbagai peralatan yang ada, mulai dari pemancar hingga berbagai peralatan yang diperlukan untuk siaran dan produksi. Oleh karena itu, tidak jarang bagian teknisi akan bekerja sama dengan bagian produksi. Adapun tugas dari teknisi, yakni:

1. Melakukan pendataan dan menjaga peralatan yang ada

¹⁴⁴ Wawancara dengan Nunu (penyiar di Radio SAS FM) pada tanggal 15 Januari 2010

¹⁴⁵ Wawancara dengan Nunu (penyiar di Radio SAS FM) pada tanggal 15 Januari 2010

6. Melakukan pengembangan sistem SAS FM secara mandiri

Iin juga menambahkan jika bagian teknisi juga bertugas untuk melakukan pengembangan sistem SAS FM secara mandiri:

“Di sini SAS FM hendak dilakukan sebagai radio *online*. Di sini ada sistem baru. Nah di sini kita bisa mengkaji dan mengembangkan sistem. dan saat ini SAS FM juga mengkaji bagaimana cara kita bisa berhubungan dengan tempat lain, misalkan saja ada kru SAS FM yang *mobile* di luar studio, maka kita bisa *live* di sana, seperti yang biasa kita lakukan di depan Masjid Al-Akbar. Kalau jaraknya dekat bisa pakai radio *link*, sedangkan yang jauh seperti di tengah kota maka bisa kita coba dengan cara sistem internet.”¹⁴⁹

Untuk divisi produksi sendiri memiliki beberapa tugas yang dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Andini:

“*Prepare* sebelum siaran itu contohnya menentukan siapa saja nara sumber yang akan dipakai, durasi yang diatur. Produksi juga masuk dalam proses mengemas program acara.”¹⁵⁰

Bagian produksi di radio juga akan bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan suara, seperti yang dijelaskan oleh

Reni:

“Di bagian produksi ini bertugas untuk mengatur masalah suara ya, biasanya memilih *backsound*, mengkombinasikan musik dalam pembuatan *spot* iklan, melakukan perekaman (*recording*) di saat siaran berlangsung ya. Juga biasanya mendata semua yang berhubungan dengan peralatan sampai musik. Oleh karena itu ya tidak jarang sih tim produksi akan bekerja dalam satu *teamwork* dengan bagian teknis.”¹⁵¹

¹⁴⁹ Wawancara dengan In Budianto (teknisi) pada tanggal 30 Desember 2009

¹⁵⁰ Wawancara dengan Andini (bagian tim produksi) pada tanggal 10 Januari 2010

¹⁵¹ Wawancara dengan Reni (bagian tim produksi) pada tanggal 10 Januari 2010

Menyeleksi, memilih dan mengatur lagu-lagu serta material musik yang diperlukan ketika siaran dalam suatu program siaran. Lagu dan material musik akan disesuaikan dengan jenis program siaran, temanya dan pendengarnya atau hal-hal lain yang menjadi pertimbangan lainnya.

3) Pengembangan

Musik editor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini dilakukan agar kinerja musik editor nantinya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan pada

Musik editor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini dilakukan agar kinerja musik editor nantinya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan pada

Lagu-lagu yang boleh diputar bisa dilihat dari slogan yang ada di Radio SAS FM yakni “Sejuk dan Bermakna”. Maka lagu-lagu yang diputar juga harus sesuai dengan slogan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Rahmana Ismi:

Sehingga dalam menentukan kriteria lagu yang diputar maka pertama yang harus dilakukan adalah memantau makna dari lagu seperti halnya tidak menggunakan kata-kata yang vulgar, isi dari lagu juga diharapkan bisa memberikan makna yang positif serta bisa membawa pendengar ke dalam suasana yang menyejukkan hati.

Radio SAS FM berada di bawah naungan PT. Radio Media Assalam. Oleh karena itu, sumber dana primer dalam melaksanakan siaran radio baik berupa sarana dan prasarana sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. Radio Media Assalam. Namun tidak menutup kemungkinan adanya

[illegible]

pendapatan yang berasal dari pihak sponsor atau iklan. Pendapatan dari iklan bisa digunakan sebagai dana tambahan untuk melengkapi fasilitas yang ada di Radio SAS FM.¹⁵⁵

Catatan:

- Harga belum termasuk PPN 10%
- Pembatalan harus kami terima 2 (dua) minggu sebelum waktu siaran

Lewat dari waktu tersebut, kami kenakan biaya 50% dari nilai order.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Radio SAS FM

Jl. Masjid Al-Akbar Timur no.1 Surabaya

Telp. 031 8297055

Fax. 031 8286896

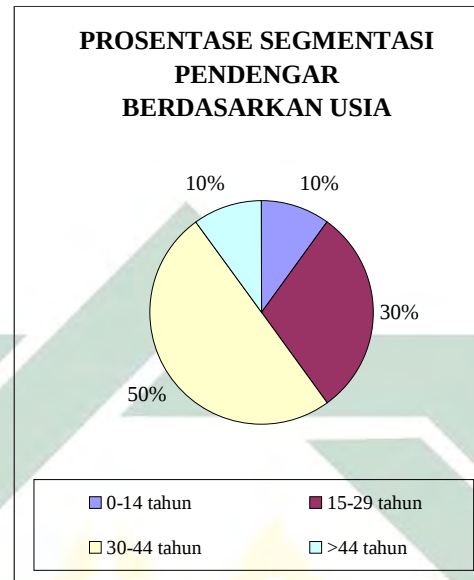
Email: sasfmsby@yahoo.com

Contact Person: Prita Novaria

HP: 085731531287

Sumber data: arsip radio SAS FM 2009

Gambar 4. 5
Prosentase Segmentasi Pendengar Berdasarkan Usia



Sumber data: arsip Radio SAS FM 2008

3) Segmentasi Pendengar Berdasarkan Tingkat Pendapatan (dalam rupiah per bulan)

- a. $< 1.000.001$: 30%
- b. $1.000.001 - 2.000.000$: 25%
- c. $2.000.001 - 3.000.000$: 30%
- d. $> 3.000.000$: 15%

PROSENTASE SEGMENTASI PENDENGAR BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

A pie chart illustrating the percentage distribution of hearing segments based on education level. The chart is divided into five segments: SD (10%), SLTP (15%), SMA (25%), Akademi (25%), and Perguruan Tinggi (25%).

Tingkat Pendidikan	Persentase
SD	10%
SLTP	15%
SMA	25%
Akademi	25%
Perguruan Tinggi	25%

Legend:

- SD
- SLTP
- SMA
- Akademi
- Perguruan Tinggi

5) Segmentasi Pendengar Berdasarkan Pekerjaan

- [illegible]

PROSENTASE SEGMENTASI PENDENGAR BERDASARKAN PEKERJAAN

A pie chart illustrating the percentage distribution of listeners based on their occupation. The chart is divided into seven segments, each representing a different group. The percentages are: PNS/TNI/POLRI (15%), Ibu rumah tangga (20%), Wiraswasta (20%), Pegawai swasta (15%), Pelajar (10%), Mahasiswa (10%), and Pensiunan (10%).

Pekerjaan	Persentase
PNS/TNI/POLRI	15%
Ibu rumah tangga	20%
Wiraswasta	20%
Pegawai swasta	15%
Pelajar	10%
Mahasiswa	10%
Pensiunan	10%

Sumber data: arsip Radio SAS FM 2008

1. Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia

Bapak Helmy M. Noor selaku Manager Program Siaran di Radio Suara Akbar Surabaya (SAS FM) mengatakan tujuan dari diadakannya program siaran Ekspresi Anak Indonesia adalah sebagai sarana untuk mengolah bakat bagi anak-anak:

Dengan menampilkan bakat dan kemampuan sang anak maka diharapkan program siaran Ekspresi Anak Indonesia menjadi program yang menarik.

“SAS FM ini punya masyarakat jadi akan memiliki manfaat kalau masyarakat bisa menggunakannya. Salah satunya melalui program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai bentuk apresiasi kita kepada anak-anak. Kegiatan positif ini bisa ditularkan kepada masyarakat yang bisa memotivasi pembangunan untuk memperbaiki generasi muda.”¹⁵⁸

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Helmy M. Noor (Manager program siaran) pada tanggal 24 Desember 2009

[illegible]

Itulah mengapa pihak pengelola merasa perlu untuk mengangkat program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program unggulan di Radio SAS FM. Dengan menentukan program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program unggulan, diharapkan juga program ini bisa menarik jumlah pendengar sehingga popularitas dari program siaran Ekspresi Anak Indonesia nantinya bisa diikuti oleh program-program siaran lainnya di Radio SAS FM.

Jadi program ini akan melebar dan dampaknya akan mengikuti popularitas dari program siaran Indonesia.”¹⁵⁹

Itulah mengapa pihak pengelola merasa perlu untuk menjadikan program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program unggulan di Radio SAS FM. Dengan menentukan program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program unggulan, diharapkan juga program siaran ini akan menarik jumlah pendengar sehingga popularitas dari program siaran Ekspresi Anak Indonesia nantinya bisa diikuti oleh program siaran lainnya di Radio SAS FM.

Jika melihat dari banyaknya program siaran yang ada, program siaran Ekspresi Anak Indonesia hadir dengan nuansa dan sajian program yang beragam. A

Jadi program ini akan melebar dan dampaknya akan mengikuti popularitas dari program siaran Indonesia.”¹⁵⁹

Itulah mengapa pihak pengelola merasa perlu untuk menjadikan program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program unggulan di Radio SAS FM. Dengan menentukan program siaran Ekspresi Anak Indonesia sebagai program unggulan, diharapkan juga program siaran ini akan menarik jumlah pendengar sehingga popularitas dari program siaran Ekspresi Anak Indonesia nantinya bisa diikuti oleh program siaran lainnya di Radio SAS FM.

Jika melihat dari banyaknya program siaran yang ada, program siaran Ekspresi Anak Indonesia hadir dengan nuansa dan sajian program yang beragam. A

Banyak hal yang membedakan program siaran Ekspresi Anak Indonesia berbeda dengan program siaran lainnya di Radio SAS FM, seperti yang dikatakan oleh Ime:

Dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia, tugas sebagai penyiar dan produser dilakukan sekaligus oleh satu orang. Ime mengatakan pada awalnya memang sulit untuk melaksanakan dua pekerjaan sekaligus:

Sebagai penyiar dan juga produser, yang dilakukan adalah menyiapkan *clock program*, mengecek kesiapan peralatan dari bagian teknisi dan *play list* dari musik editor, Ime juga menambahkan untuk menyiapkan tema materi siaran:

“Dalam menentukan tema untuk materi siaran biasanya saya mengambil apa yang sedang *up to date* atau mungkin yang sekiranya

¹⁶⁶ Wawancara dengan Nurun Naimah (penyiar & produser program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 9 Januari 2010

lagu yang bisa diputar dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia, seperti yang dikatakan oleh Rahmana:

“*Kalo* untuk Ekspresi Anak Indonesia ini sendiri saya kira agak khusus ya mbak karena memang program ini berbeda dengan program pada umumnya di Radio SAS FM dimana program Ekspresi Anak Indonesia ini ditujukan untuk pendengar kita yang masih usia sekolah karena itu lagu-lagunya pun tentu tidak sama dengan lagu-lagu yang kita putarkan pada waktu program biasanya. Untuk kriterianya biasanya kita pilih lagu-lagu yang *genre*-nya pop anak-anak. Jadi yang tidak menggunakan kata-kata yang dewasa, seperti tema cinta. Nah kemudian untuk pemilihan katanya juga kita cari kata-kata yang mudah dimengerti anak-anak. Jadi kata-kata yang sifatnya lugas dan tidak ambigu.”¹⁶⁸

Rahmana juga menambahkan untuk *genre* lagu-lagu yang diputar di program Ekspresi Anak Indonesia, diantaranya:

“Kemudian untuk *genre*-nya sendiri ya tentunya dari pop anak-anak dan juga karena kita masuk ke Islami maka kita putarkan pop Islami tapi yang juga fokusnya kepada anak-anak.”¹⁶⁹

Untuk menentukan *play list* musik, Rahmana menjelaskan secara teknis ditentukan dengan berkoordinasi dengan produser dan penyiar:

“Menentukan *play list* musik. Detailnya untuk porsi lagu itu sendiri sebenarnya nanti saya akan berkoordinasi dengan produser program, dan untuk selama ini katakanlah sekitar 50% yang diisi oleh musik dan 50% porsinya diisi oleh *talk* dari penyiarinya sendiri. Nah, jadi 50% itu kira-kira nanti durasinya dihitung berapa lama dan dari situ kita ketahui jumlah kebutuhan lagunya ada berapa. Kemudian untuk lagu yang akan disiarkan dalam satu hari akan disesuaikan dengan tema. Jadi temanya ini sendiri kita koordinasi dulu dengan produser. Untuk Ekspresi Anak Indonesia untuk dua jam siaran ada sekitar 24 lagu, jadi durasi lagunya sekitar satu jam lebih dua puluh menit.”

¹⁶⁸ Wawancara dengan Rahmana Isni (musik editor) pada tanggal 9 Desember 2009

¹⁶⁹ Wawancara dengan Rahmana Isni (musik editor) pada tanggal 9 Desember 2009

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Helmy M. Noor (Manager program siaran) pada tanggal 24 Desember 2009

Untuk bisa meningkatkan kualitas penyiaran dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia, maka diperlukan fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk saat ini, Radio SAS FM memiliki ruang studio utama dan juga ruang diorama yang digunakan untuk mendukung format siaran Unjuk Talenta Anak.

Berkenaan dengan fasilitas pihak pengelola merencanakan program jangka panjang, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Helmy:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Helmy M. Noor (Manager program siaran) pada tanggal 24 Desember 2009

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Helmy M. Noor (Manager program siaran) pada tanggal 24 Desember 2009

“Sedangkan untuk fasilitas yang tersedia dalam ruangan, tepatnya di ruang diorama akan lebih dikembangkan dengan pengadaan panggung. Memang konsep kami di ruang diorama ada *stage* dengan tulisan semacam *backdrop* atau semacam dekorasi yang akan menunjukkan kalau ruangan ini merupakan panggung *indoor*, sehingga anak-anak betul-betul menikmati seakan-akan bisa tampil di panggung beneran. Nilai yang didapat adalah anak-anak bisa langsung bertatap muka dengan *audience* di ruang diorama dan yang kedua mereka bisa berinteraksi dengan pendengar di rumah.”

“Rencananya ke depan kita mau kasih panggung kecil, jadi biar antara yang unjuk gigi dan penontonnya bisa terpisah.”¹⁷⁹

1) Pra Siaran

a) Perencanaan

¹⁷⁹ Wawancara dengan Iin Budianto (teknisi) pada tanggal 30 Desember 2009

Sedangkan bagian penyiaran terdiri dari produser, penulis naskah hingga penyiar. Dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia, Produser sekaligus bertugas menjadi penyiar. Biasanya produser akan berbicara dengan pihak lembaga pendidikan terkait dengan unjuk talenta seperti apa yang akan disiarkan nantinya.

Untuk format siaran Unjuk Talenta Anak, penulis naskah tidak begitu banyak berperan karena siaran nantinya akan lebih

¹⁸⁷ Wawancara dengan Rahmana Isni (musik editor) pada tanggal 9 Desember 2009

Sebagai penyiar, Ime bertugas untuk membuat *clock program* yang akan menjadi panduan berjalannya siaran. Penentuan kapan harus bicara, kapan *show* dari anak-anak dan kapan lagu hingga iklan diputar, semuanya tertulis secara rinci dalam *clock program*.¹⁸⁸ Penyiar juga bisa melakukan *ice breaking* dengan anak-anak dan guru yang ikut serta dalam format siaran Unjuk Talenta Anak kira-kira 30 menit sebelum siaran dimulai. Oleh karena itu baik dari pihak lembaga pendidikan maupun tim penyiaran biasanya sudah berada di studio satu jam sebelum acara dimulai.

Mengingat format unjuk talenta adalah m
mengikutsertakan anak-anak secara langsung
tentu akan membutuhkan persiapan yang leb

Tabel 4.3
Deskripsi Acara Unjuk Talenta Anak

Elemen Siaran	Keterangan	Durasi
<i>Talk</i> materi	- Disampaikan pada satu jam pertama siaran - Penyampaian materi tidak lebih dari 5 kali talk	2-3 menit
<i>Talk</i> untuk <i>live show</i>	- Disajikan pada satu jam kedua	5 hingga 10 menit untuk 2 hingga 3 <i>show</i> sekaligus
Promo Program	Diputar sekali untuk masing-masing promo program siaran	1 menit
<i>Insert</i> (adlibs, spot iklan)	Kondisional	2 menit
<i>Jingle</i>	Diputar setiap 15 menit	30 detik
Lagu	Memutar 15 lagu dari 24 lagu yang telah disediakan	3-4 menit

Sumber data: Arsip radio SAS FM 2008

3) Pasca Siaran

Seusai siaran hal utama yang dilakukan adalah melakukan evaluasi bersama baik dari bagian teknis, produksi hingga penyiaran. Evaluasi akan membahas berbagai hal berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari pra siaran hingga waktu *on air*. Berbagai masukan akan didiskusikan bersama untuk kemajuan format siaran unjuk talenta ke depan.

Selain itu dalam evaluasi juga dibahas mengenai respon pendengar terhadap format siaran unjuk talenta dilihat dari respon pendengar yang masuk melalui *line* SMS. Rata-rata jumlah SMS

Seperti halnya dari bagian teknisi yang berusaha untuk memperbaiki peralatan mengingat ada beragam kendala ketika acara sedang berlangsung. Ini mengatakan:

Selain itu, sosialisasi dari format siaran Unjuk Talenta Anak masih dirasakan kurang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul:

“Mungkin cuma dari sosialisasinya ya mbak masih kurang. Karena masih banyak TK-TK yang lain yang belum tau. Kalau bisa ya ditingkatkan lagi sosialisasinya”¹⁹³

Berhubungan dengan hal itu, maka pihak pengelola juga akan memperluas *link* kepada berbagai lembaga pendidikan lainnya terutama di sekitar lingkungan Masjid Al-Akbar Surabaya agar format siaran Unjuk Talenta Anak bisa berjalan dengan lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh Ime berikut:

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Elok Nurul (Kepala Sekolah TK Darul Ilmi Surabaya) pada

[illegible]

Pihak pengelola juga berupaya meningkatkan kinerja dengan melakukan pemberdayaan melalui kerja sama dengan dinas pendidikan hingga membuat Masjid Al-Akbar Surabaya dijadikan sebagai sarana lembaga sosial tentang anak.¹⁹⁴

Format siaran dari program siaran Ekspresi Anak Indonesia yang kedua adalah *Kids Story*. Format siaran *Kids Story* merupakan format yang mengarah kepada sajian cerita atau kisah untuk anak-anak. Adapun tahap pelaksanaan untuk format *Kids Story*, diantaranya adalah:

Dalam tahap pra siaran terbagi dalam dua tahap, yakni:

Kids Story dibuat sebagai format yang menyajikan cerita anak karena anak-anak sangat dekat dengan sebuah cerita. Sebuah cerita akan mampu merangsang anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka, seperti yang diungkapkan oleh Ime:

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Shakib Abdullah (Manager Umum dan Keuangan) pada tanggal 9 Desember 2009

Itulah mengapa format siaran ini dipilih oleh produser sebagai salah satu format siaran dalam program Ekspresi Anak Indonesia.

Untuk hari Senin biasanya saya mengambil cerita-cerita itu yang bernafaskan Islam, cerita tentang Islam yang teladan. Dan kemudian untuk hari Rabu biasanya diisi dengan cerita tentang binatang atau fabel. Sedangkan untuk yang Sabtu saya sediakan kisah dari luar negeri, semisal Paman Gober dengan Tiga Ekor Rubah, kemudian kisah tentang Holiver dan sebagainya.¹⁹⁶

b) Job Description

Dalam melakukan *programming* untuk format siaran *Kids Story* tidak dibutuhkan banyak perlengkapan dan hanya perlu menggunakan ruang siaran utama. Bagian teknisi hanya perlu melakukan pengecekan kesiapan peralatan di ruang siaran. Sedangkan tim produksi hanya perlu menyiapkan *spot* iklan

¹⁹⁶ Wawancara dengan Nurun Naimah (penyiar & produser program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 9 Januari 2010

Penulis naskah berperan penting dalam format siaran ini. Karena penulis naskah harus bisa membuat sebuah naskah siaran berupa cerita yang benar-benar bisa dimengerti oleh anak-anak sebagai pendengar dan bisa menarik perhatian mereka seolah-olah mereka masuk dalam cerita, seperti yang diungkapkan oleh Fani:

Berhubungan dengan cerita yang akan dibuat dalam Kids Story, Ime menambahkan:

¹⁹⁷ Wawancara dengan Fani (penulis naskah program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 12 Januari 2010

[illegible]

“Untuk penyiaran Ekspresi Anak Indonesia itu menurut saya yang paling sulit itu dari segi program cerita. Karena dalam program cerita tersebut itu kan seorang penyiar harus bisa meramu cerita semenarik mungkin supaya anak-anak itu paham dan pemilihan ceritanya pun tidak boleh bertemakan cinta. Misalnya persahabatan itu boleh.”¹⁹⁹

“*Kalo* biasanya sih cerita mbak ya. Karena kalo seumpama seperti dongeng itu saat ini *kan* dongeng ya *cuman* itu-itu saja, tidak bertambah banyak, jadi bagaimana kita mengolahnya untuk jadi kata-katanya juga lebih enak didengar sama anak-anak. *Kalo* untuk ilmu pengetahuan *kan* semakin hari semakin nambah jadi lebih mudah untuk mengolahnya. Tapi untuk yang cerita itu, biasanya agak sedikit susah.”²⁰⁰

“Ya kalau sudah kehabisan ide itu yang susah. Jadi untuk cari ide biasanya ambil dari buku, internet, majalah, tabloid. Cari-cari bahan biar *nggak* kehabisan ide.”²⁰¹

²⁰¹ Wawancara dengan Fani (penulis naskah program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 2 Januari 2009

Ada beragam ilmu pengetahuan yang semakin berkembang membuat anak juga harus banyak mengetahui dan memahami berbagai hal yang bahkan terjadi di sekitar mereka. Yang ditekankan pada format pengetahuan umum adalah untuk mengajak anak-anak agar bisa berpikir kritis mengenai berbagai kejadian di lingkungan mereka.²⁰⁸ Hal ini yang akhirnya memunculkan adanya format siaran pengetahuan umum sebagai bagian dari program siaran Ekspresi Anak Indonesia. Berbagai tema pengetahuan umum diberikan kepada pendengar mulai dari pengetahuan alam, sosial hingga pengenalan akan budaya. Misalnya saja seperti “Komodo, si Kadal Raksasa”, “Mengetahui Air”, “Manfaat Buah Kelapa” dan lain sebagainya.²⁰⁹

Dalam *job description*, produser sekaligus menjadi penyiar akan bekerja sama dengan penulis naskah. Produser akan

²⁰⁹ Arsip radio SAS FM 2009

Kalo untuk yang pengetahuan umum kepada anak ini tentunya lebih kepada bahasa anak. Jadi sedikit sama *sih* dengan yang bercerita, bagaimana kita memposisikan diri kita kepada anak-anak. Tetapi kita juga memilih kata-kata yang sekalipun rumit tetapi tetap bisa dicerna ya oleh anak-anak.²¹⁰

“Kalau di format siaran Pengetahuan Umum itu *kalo* bisa *nggak pake*’ banyak istilah asing ya. Karena *kalo* untuk anak itu nanti susah untuk dipahami. Jadi *pake*’ bahasa yang sederhana *aja* mbak. Tapi *kalo* memang harus ada istilah tertentu nanti ada penjelasannya yang lebih sederhana.”²¹¹

²¹⁰ Wawancara dengan Fani (penulis naskah program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 12 Januari 2010

[illegible]

yang sederhana seperti layaknya ketika berbicara dengan anak-anak. Itulah tantangan lain yang harus dilakukan oleh penulis naskah. Bahan materi yang akan dibuat bisa dari berbagai referensi mulai dari buku pengetahuan anak, tabloid, majalah hingga internet. Tidak menutup kemungkinan dalam pembuatan naskah, penyiar akan ikut membantu memberikan masukan kepada penulis naskah.

Naskah yang sudah jadi akan diserahkan kepada produser untuk dievaluasi. Produser sekaligus sebagai penyiar akan bertanggung jawab pada berbagai kesiapan materi, penyiar dan peralatan, serta membuat *clock program* setelah menerima naskah dari penulis naskah. Begitu juga dengan bagian teknis yang akan melakukan pengecekan peralatan siaran. Sedangkan untuk tim produksi, akan berkenaan dengan pembuatan *spot* iklan, pembuatan mutiara hikmah hingga kesiapan promo program. Tim produksi juga bekerja sama dengan musik editor, akan menentukan *backsound* yang sekiranya akan sesuai dengan format siaran Pengetahuan Umum. Musik editor juga akan menyiapkan *list lagu* untuk siaran.

2) Siaran (*On Air*)

Dalam menyajikan materi siaran, penyiar menggunakan bahasa bertutur kepada pendengar. Walaupun bertutur namun harus terkesan riang dan ceria seperti halnya ketika sedang

“Untuk pengetahuan umum lebih terfokus kepada anak-anaknya, mulai dari *style* bicara hingga sebutan akrab antara orang tua dan pendengar anak-anakpun berbeda-beda.”²¹²

Adapun format umum yang digunakan dalam format siaran
Pengetahuan Umum, yakni:

Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia

Format Siaran : Pengetahuan Umum
Waktu Siaran : 15.00 – 17.00 WIB
Hari : Minggu
Elemen Siaran Utama : Musik, *Backsound* dan *Talk*
Perbandingan musik dan *talk* : 2 : 1 yakni dua lagu sekali bicara

Tabel 4.5
Deskripsi Acara Pengetahuan Umum

Elemen Siaran	Keterangan	Durasi
Talk materi	- <i>Opening</i> - Pengenalan akan sesuatu hal (sesuai tema dan naskah) - Penjelasan lengkap - <i>Closing</i>	2-3 menit

²¹² Wawancara dengan Nurun Naimah (Penyiar & produser program siaran Ekspresi Anak Indonesia) pada tanggal 4 Januari 2010

2) Siaran (*On Air*)

Mengingat penyiar kali ini harus menyampaikan informasi seputar anak diharapkan pendengarnya mulai remaja hingga dewasa terutama orang tua. Jadi, penyiar juga akan menyesuaikan gaya siaran yang dilakukan dengan gaya siaran bertutur seperti halnya siaran pada umumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ime:

“Kalau untuk cara penyampaian siaran tentunya berbeda-beda tergantung dari segmentasinya. Untuk yang bertema tentang informasi anak itu lebih tersegmentasi untuk orang tua dan dalam hal ini penyiar berusaha untuk lebih fokus kepada orang tua dibandingkan anak-anak.”

Jika untuk format siaran *Kids Story* dan Pengetahuan Umum menggunakan kata sapaan “adik-adik”. Untuk format siaran Informasi Seputar Anak menggunakan kata sapaan “pendengar SAS FM”.

Selama siaran tim produksi akan melakukan *recording* siaran sedangkan di bagian *gatekeeper* akan mengolah SMS yang masuk untuk kemudian disampaikan kepada penyiar di ruang siaran.

Penyiar sekaligus produser ketika siaran akan melakukan kontrol atas *clock program* atau waktu siaran sendiri. Jika dirasa waktu *talk* sudah hampir selesai, penyiar harus segera mengakhiri pembicaraan.

Program Siaran Ekspresi Anak Indonesia

Format siaran Elemen program siaran	<i>Kids Story</i>	Unjuk Talenta Anak	Pengetahuan Umum	Informasi Seputar Anak
Waktu penyiaran	3 kali dalam seminggu	Kondisional	Sekali dalam seminggu	3 kali dalam seminggu
Segmentasi pendengar	Anak-anak	Umum (anak- anak hingga dewasa)	Anak-anak	Orang tua
Subyek siaran	Penyiar	Penyiar dan anak-anak	Penyiar	Penyiar
Materi siaran	Berupa kisah anak seperti kisah Islami, fabel (cerita binatang) dan kisah anak dari luar negeri	Unjuk kemampuan anak yang tampil secara <i>live</i> seperti menyanyi, membaca puisi, membaca hadis, mendongeng, berdebat dan lain sebagainya	Berbagai macam pengetahuan umum	Terbagi dalam informasi seputar pendidikan, kesehatan dan psikologi anak
Cara penyampaian dalam siaran	Bercerita (penyiar sebagai <i>story teller</i>)	Interaktif dengan anak- anak dan guru pembimbing (<i>live show</i>)	Bertutur	Bertutur
Respon pendengar yang bergabung di line SMS	15-18	20	9-10	10-14

Berdasarkan tabel analisis tersebut, peneliti dapat menjabarkan temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

berbagai macam sajian materi yang ada dalam format siaran dinikmati oleh seluruh anggota keluarga.

Dalam teori Laswell dikaitkan dengan komunikator sebagai pen yang akan disampaikan kepada komunikan, tentu memiliki tersendiri untuk bisa menarik minat komunikan. Dan dalam pen ini, maka pihak pengelola berusaha untuk memberikan sajian siaran yang menarik tidak hanya bagi anak-anak namun juga b tua dan berbagai anggota keluarga lainnya. Yakni dengan me Unjuk Talenta Anak akan membuat orang tua dan berbagai keluarga lainnya akan turut mendengarkan jika anak mereka tam langsung di studio bersama dengan penyiar untuk me kemampuannya. Melalui media massa radio yang memang

- berbagai macam sajian materi yang ada dalam format siaran dinikmati oleh seluruh anggota keluarga.
- Dalam teori Laswell dikaitkan dengan komunikator sebagai pen yang akan disampaikan kepada komunikan, tentu memiliki tersendiri untuk bisa menarik minat komunikan. Dan dalam pen ini, maka pihak pengelola berusaha untuk memberikan sajian siaran yang menarik tidak hanya bagi anak-anak namun juga tua dan berbagai anggota keluarga lainnya. Yakni dengan mer Unjuk Talenta Anak akan membuat orang tua dan berbagai keluarga lainnya akan turut mendengarkan jika anak mereka tam langsung di studio bersama dengan penyiar untuk mer kemampuannya. Melalui media massa radio yang memang

berbagai macam sajian materi yang ada dalam format siaran dinikmati oleh seluruh anggota keluarga.

Dalam teori Laswell dikaitkan dengan komunikator sebagai penyanggah yang akan disampaikan kepada komunikan, tentu memiliki tanggung jawab tersendiri untuk bisa menarik minat komunikan. Dan dalam penyiaran ini, maka pihak pengelola berusaha untuk memberikan sajian siaran yang menarik tidak hanya bagi anak-anak namun juga bagi orang tua dan berbagai anggota keluarga lainnya. Yakni dengan membuat Unjuk Talenta Anak akan membuat orang tua dan berbagai anggota keluarga lainnya akan turut mendengarkan jika anak mereka tampil langsung di studio bersama dengan penyiar untuk menunjukkan kemampuannya. Melalui media massa radio yang memang

- berbagai macam sajian materi yang ada dalam format siaran dinikmati oleh seluruh anggota keluarga.
- Dalam teori Laswell dikaitkan dengan komunikator sebagai penyanggah yang akan disampaikan kepada komunikan, tentu memiliki tanggung jawab tersendiri untuk bisa menarik minat komunikan. Dan dalam penyiaran ini, maka pihak pengelola berusaha untuk memberikan sajian siaran yang menarik tidak hanya bagi anak-anak namun juga bagi orang tua dan berbagai anggota keluarga lainnya. Yakni dengan membuat Unjuk Talenta Anak akan membuat orang tua dan berbagai anggota keluarga lainnya akan turut mendengarkan jika anak mereka tampil langsung di studio bersama dengan penyiar untuk menunjukkan kemampuannya. Melalui media massa radio yang memang

Pesan yang menarik dengan didukung musik-musik yang sesuai tidak akan bisa menarik minat pendengar jika penyiar tidak bisa menyampaikannya secara tepat. Apalagi program siaran Ekspresi Anak Indonesia disampaikan untuk segmentasi pendengar anak-anak. Gaya penyiaran bertutur kepada anak-anak berbeda dengan gaya bertutur kepada orang dewasa. Apalagi untuk *Kids Story* penyiar harus menggunakan gaya berkisah atau bercerita. Gaya bertutur untuk anak menggunakan intonasi dan ekspresi yang ceria. Penyiar program siaran Ekspresi Anak Indonesia harus menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami anak-anak, memiliki wawasan atau pengetahuan yang baik seputar anak serta imajinasi dalam berkisah.

Dalam komponen media dari teori Laswell, media massa berfungsi sebagai penghubung (korelasi) yang menghubungkan bagian-bagian masyarakat dalam merespon lingkungan. Begitu juga dengan radio yang bisa dimanfaatkan untuk menghubungkan antara pendengar dengan penyiar. Dalam program siaran Ekspresi Anak Indonesia untuk format *non live show* memberikan kesempatan bagi pendengar untuk berinteraksi dengan penyiar.²²³ Sedangkan untuk format *live show* dapat

²²³ Pawito, *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan* (Bandung: Jelasutra, 2009), hal. 94

dari dimensi isi yang berhubungan dengan penyampaian pesan yang dikemas secara inovatif sehingga menarik minat khalayak. Dalam melakukan inovasi dibutuhkan perencanaan yang tepat dari pihak komunikator dengan berorientasi kepada kebutuhan khalayak, tingkat variasi pesan serta penggunaan media yang mendukung proses komunikasi.

Dalam penelitian kali ini, pengelola radio sebagai komunikator melihat bahwa anak-anak perlu untuk mengekspresikan kemampuan dan hasil karya mereka kepada orang lain, serta mengembangkan kreativitas secara praktek. Oleh karena itu pihak pengelola membuat format *live show* melalui Unjuk Talenta Anak sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap kebutuhan anak-anak tersebut.

Sedangkan dari tingkat variasi pesan, mengacu kepada karya yang ditampilkan oleh anak-anak yang terbagi dalam karya bersifat *entertainment* atau seni dan juga yang bersifat akademik. Pesan yang bersifat akademik berhubungan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah seperti pelajaran menghafal Al-Qur'an. Untuk karya bersifat *entertainment* atau seni terkait dengan bakat anak seperti menyanyi, berceramah, membaca puisi dan lain sebagainya. Interaksi secara langsung dengan melibatkan anak-anak akan meningkatkan kreativitas mereka dengan lebih baik. Apalagi mereka juga bisa berinteraksi dengan pendengar anak-anak lainnya yang berada di rumah.

Untuk bisa mendukung kegiatan tersebut maka dibutuhkan media, maka komunikator memanfaatkan media radio yang bisa menyampaikan inovasi tersebut secara langsung dan cepat. Anak-anak memang harus mempunyai saluran media untuk mengaktualisasikan diri mereka baik itu yang sifatnya hiburan, informasi atau pendidikan. Apalagi yang paling memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas anak adalah melalui aktivitas seni dan musik.²²⁵ Radio sangat identik dengan musik sehingga pilihan radio sebagai media yang dimanfaatkan dalam penyampaian inovasi menjadi pilihan yang tepat. Dalam Undang-Undang Penyiaran juga sudah disebutkan jika media penyiaran harus melindungi anak-anak, remaja dan dewasa. Selain itu radio memiliki kelebihan sebagai media yang fleksibel sehingga apapun aktivitas pendengar, mereka masih dapat menikmati siaran di radio.²²⁶ Oleh karena itu, format *live show* dalam Unjuk Talenta Anak memang tepat untuk bisa menjangkau keterlibatan dan interaksi anak-anak secara langsung di studio dengan penyiar.

²²⁵ Dara Ayu Prasmita, “Pengembangan Kreativitas dan Seni Anak”, (online), (<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengembangan-kreativitas-dan-seni>, diakses 15 Oktober 2009)

PENUTUP

materi program siaran Ekspresi Anak Indonesia bervariasi. Program ini dapat dinikmati oleh siapapun, tidak hanya anak-anak, juga remaja hingga orang dewasa.

2) Format siaran yang ada dalam program siaran Ekspresi Anak menggunakan format penyiaran *live show* dan *non live show*. *Live show* yakni format siaran Unjuk Talenta Anak. Format *live show* model penyiaran yang melibatkan anak secara langsung di studio penyiar. Sedangkan format siaran *non live show* bergantung kreativitas penyiar dalam melakukan siaran solo kepada pendengar anak. Format siaran *non live show* terdiri dari *Kids Story*, *Peristiwa Umum dan Informasi Seputar Anak*. Format siaran yang paling

materi program siaran Ekspresi Anak Indonesia bervariasi. Program ini dapat dinikmati oleh siapapun, tidak hanya anak-anak, juga remaja hingga orang dewasa.

2) Format siaran yang ada dalam program siaran Ekspresi Anak menggunakan format penyiaran *live show* dan *non live show*. *Live show* yakni format siaran Unjuk Talenta Anak. Format *live show* model penyiaran yang melibatkan anak secara langsung di studio penyiar. Sedangkan format siaran *non live show* bergantung kreativitas penyiar dalam melakukan siaran solo kepada pendengar anak. Format siaran *non live show* terdiri dari *Kids Story*, *Permainan Umum dan Informasi Seputar Anak*. Format siaran yang paling

- materi program siaran Ekspresi Anak Indonesia bervariasi. Program ini dapat dinikmati oleh siapapun, tidak hanya anak-anak, juga remaja hingga orang dewasa.
- 2) Format siaran yang ada dalam program siaran Ekspresi Anak menggunakan format penyiaran *live show* dan *non live show*. *Live show* yakni format siaran Unjuk Talenta Anak. Format *live show* model penyiaran yang melibatkan anak secara langsung di studio penyiar. Sedangkan format siaran *non live show* bergantung kreativitas penyiar dalam melakukan siaran solo kepada pendengar anak. Format siaran *non live show* terdiri dari *Kids Story*, *Peristiwa Umum dan Informasi Seputar Anak*. Format siaran yang paling

Adapun saran peneliti berhubungan dengan penelitian kali ini, diantaranya adalah:

- Selain itu dalam hubungannya dengan format siaran *non live show*, seperti meningkatkan aspek teknis. Misalnya ada penambahan *sound effect* agar

Lukas, Christ Maulana "Program Kelana Kota Surabaya Sebagai Media Surveillance", *Unitomo Digital Library*, (online), <http://digilib.unitomo.ac.id/>, diakses tanggal 1 Desember 2009

Nazad Syesha, "Pengertian Radio", (online), <http://bs-ba.facebook.com/topic>, diakses pada 3 Januari 2010

Prasmita, Dara Ayu “Pengembangan Kreativitas dan Seni Anak”, (online), <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengembangan-kreativitas-dan-seni>, diakses 15 Oktober 2009

Setiawan, Ardhi, "Perkembangan Kreativitas Anak", (online), <http://elearn.bpplsp-reg5.go.id/>, diakses 23 Oktober 2009

Tarjoni, "Kumpulan Tips Motivasi Mario Teguh", (online),
<http://www.tarjoni.com/kumpulan-tips-motivasi-mario-teguh/>, diakses 19
 Januari 2010